



## The Effectively Of PAILKEM Learning Strategy In Outdoor Study Method For The Geography Learning Achievement Of The Students In Class XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau Barru

<sup>1</sup>Nurlinah, <sup>2</sup>Muhammad Nur Zakariah Leo, <sup>3</sup>Nasih Badwi

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Kota Makassar  
Email: [nurlinah.kasya.nk@gmail.com](mailto:nurlinah.kasya.nk@gmail.com)



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*This study aims to determine, 1) how the result of students learn geography of the control group, 2) how the results of students learn geography of the experimental group, 3) whether there are differences in geography student learning outcomes between the two groups, 4) whether learning strategies PAILKEM in Outdoor Study methods effective against learning geography results in students XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Sampling is done with Purposive Sampling. Data collection was carried out through the provision of pre-test and post-test. Data analyzed descriptive and inferential. The results showed that: 1) learning outcome of groups control score average learning outcomes 73.17 and there are 50 percent of the number of learners who achieve the value criterion exhaustiveness, 2) learning outcome of experiment groups average score earned 81.50 93.33 percent and there were a number of learners who achieve the value exhaustiveness minimum criteria or has been completed, 3) there is a significant difference between the results of the study of geography is taught by learning strategies PAILKEM in Outdoor Study method and a control group who were taught with the conventional learning , 4) learning strategies PAILKEM in the Outdoor Study method is effective in improving outcomes of learning geography grade XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau, Barru Regency*

**Keywords:** Learning Strategy PAILKEM; Outdoors Study Methods; Results Learning.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) bagaimana hasil belajar siswa geografi kelompok kontrol, 2) bagaimana hasil belajar siswa geografi kelompok eksperimen, 3) apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa geografi antara kedua kelompok, 4) apakah strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode Pembelajaran Terbuka efektif terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyediaan pre-test dan post-test. Data dianalisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar kelompok kontrol skor rata-rata hasil belajar 73.17 dan ada 50 persen dari jumlah peserta didik yang mencapai kelayakan kriteria nilai, 2) hasil belajar kelompok eksperimen skor rata-rata diperoleh 81,50 93,33 persen dan ada sejumlah peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal kriteria atau telah selesai, 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil studi geografi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode Studi Terbuka dan kelompok kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 4) strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode Pembelajaran Terbuka efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau, Kabupaten Barru*

**Kata Kunci:** Strategi Belajar PAILKEM; Metode Pembelajaran Terbuka; Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Menurut Depdikbud 1993, Pembelajaran Pembelajaran geografi di SMA memperhatikan aspek keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah. Dalam pembelajaran ini bagaimana peran guru geografi memperkaya pengalaman belajar siswa, pengalaman belajar ini diperoleh melalui serangkaian penjelajahan lingkungan secara aktif dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar .

Realitanya dilapangan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru, guru masih mengabaikan aspek lingkungan sebagai sumber belajar pada siswa dalam pembelajaran geografi. selain itu, berdasarkan pengamatan penulis masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran yang konvensional dilakukan dengan metode ceramah serta pendekatan yang hanya memusat pada guru.

Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS mata pelajaran geografi adalah 75 pada materi sebelumnya dengan persentase ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 45% dari 60 siswa kelas XI IPS sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku adalah 75,00. SMA Negeri 1 Tanete Rilau adalah sekolah yang berada di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang dalam proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Selama 90 menit proses pembelajaran berlangsung untuk 2 x pertemuan (2 x 45 menit) mata pelajaran geografi, guru menggunakan waktu sekitar  $\pm$  60 menit untuk menjelaskan materi.

Menyikapi kenyataan ini, perlu dilakukan variasi pembelajaran geografi dari yang hanya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat lebih aktif lagi dan mengembangkan ide-ide dan pemahaman konsep materi yang diajarkan melalui pengalaman belajar yang lebih menarik, serta mampu menghubungkan pada berbagai persoalan yang ada dilingkungan sekitar kita.

Dalam hal ini strategi pembelajaran PAILKEM yang diterapkan dalam metode outdoor study dianggap sebagai sebuah pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar geografi siswa. Adapun kriteria keefektifan menurut (Nurgana, 1985: 63) mengacu pada:

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh

nilai  $\geq$ 65 dalam peningkatan prestasi belajar.

- 2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (*gain* yang signifikan).
- 3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning in School*, 2009) adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. Di samping aktif, pembelajaran juga harus menyenangkan.

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik.

Strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung

dari apa yang dalam kitab atau buku yang merupakan pegangan guru. Dengan mengetahui lingkungan yang ada disekitarnya, maka kelak siswa setelah selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya. Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Ada 3 indikator yang masuk dalam variabel hasil belajar, yakni:

- 1) Keefektifan yang diukur dengan presentase yang diperoleh siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan
- 2) Efisiensi yang diukur dengan keberhasilan yang dicapai tidak terlalu memikirkan waktu dan biaya yang terlalu besar
- 3) Menarik yang diukur dengan makin tinggi keefektifan pembelajaran

Strategi pembelajaran yang menarik terletak pada bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa sebab posisi siswa jika diibaratkan dalam sebuah perusahaan, maka siswa merupakan pelanggan yang perlu dilayani dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *pre-test post-test non-equivalen control group design* yang digambarkan dengan

EK	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Ko	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber : Sugiono, 2010

Dengan X adalah perlakuan eksperimen yang dalam hal ini adalah pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *outdoor study*. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional yang umumnya dengan metode ceramah yang dilengkapi dengan latihan soal yang biasanya bersifat tertutup. O menyatakan *pre-test* dan *post-test* variabel terikat. Yang merupakan variabel terikat dalam hal ini adalah hasil belajar geografi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Populasi penelitian kelas XI yang kemudian menjadikan kelas XI IPS sebagai sampel. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar geografi siswa

sebagai bentuk instrumen penelitian. Ancaman validitas internal rancangan ini adalah kemungkinan bahwa perbedaan pada post-test disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal dalam hal penguasaan konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang disebabkan oleh perbedaan awal di antara kedua kelompok, salah satunya perbedaan kemampuan awal siswa tentang konsep-konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Untuk mengontrol ancaman validitas yang disebabkan oleh pengetahuan awal siswa data yang dianalisis adalah *gain score* ternormalisasi (g) yang dirumuskan dengan

$$g = \frac{X_{post} - X_{pre}}{X_{max} - X_{pre}}$$

(Savinaenan & Scott, 2002)

Untuk menguji perbedaan rata-rata *gain score* (g) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan teknik *uji t*. *Uji t* juga digunakan untuk menguji perbedaan skor pemecahan masalah siswa. Di samping menguji keunggulan komparatif model, efektivitas model pembelajaran juga diukur dengan kriteria nilai g, yaitu :

g > 0,7                    efektivitas tinggi  
 0,3 < g < 0,7        efektivitas sedang  
 g < 0,3                    efektivitas rendah.  
 (Savinaenan & Scott, 2002)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan variable pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* nilai hasil test kemampuan siswa pada saat pre test dirangkum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Rangkuman Nilai Statistik Kelompok Eksperimen**

Statistik	Rangkuman Statistik Pre-Test	Rangkuman Statistik Post-Test
Sampel	30	30
Nilai terendah	30	55
Nilai tertinggi	75	95
Nilai rata-rata	53	81.50
Median	55	82.50
Standar deviasi	12.15	8.72

Sumber : Hasil olahan data primer, tahun 2014

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa banyaknya siswa kelompok eksperimen pada saat pelaksanaan pre-test dan post-test adalah 30 orang siswa. Nilai kemampuan siswa pada saat pre-test memperoleh nilai tertinggi 75 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai yaitu 30 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Nilai rata-rata 53, median 55, dengan standar deviasi 12.15. Pada saat pelaksanaan post-test menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan siswa memperoleh nilai tertinggi 95 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 55 dari nilai terendah yang mungkin dicapai adalah 0. Adapun nilai rata-rata adalah 81.50, median 82.50, dengan standar deviasi 8.72.

Jika hasil tes belajar tersebut dikelompokkan dalam lima kategori yang merujuk pada pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi hasil belajar yang terangkum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pre-Test Kelompok Eksperimen**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	3	10
35 – 54	Rendah	10	33.33
55 – 64	Sedang	12	40
65 – 84	Tinggi	5	16.67
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil olahan data primer, tahun 2014

Tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa nilai kemampuan siswa pada saat pre-test kelompok eksperimen mayoritas berada pada kategori sedang, dan selebihnya dapat dikategorikan sangat rendah, rendah dan tinggi.

**Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Post-Test Kelompok Eksperimen**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	2	6.67
65 – 84	Tinggi	13	43.33
85 – 100	Sangat Tinggi	15	50
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil olahan data primer, tahun 2014

Tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa nilai atau hasil belajar siswa pada saat post-test kelompok eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajara PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* meningkat dari sebelumnya diberikan perlakuan atau treatment. Dimana nilai yang diperoleh siswa mayoritas berada pada kategori sangat tinggi, dan selebihnya dapat dikategorikan tinggi dan sedang.

Hasil analisis tes ujian kelas kontrol dengan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah. Adapun nilai hasil test kemampuan siswa pada saat pre-test dan post-test dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Rangkuman Nilai Statistik Kelompok Kontrol**

Statistik	Rangkuman Statistik Pre-Test	Rangkuman Statistik Post-Test
Sampel	30	30
Nilai terendah	30	50
Nilai tertinggi	75	90
Nilai rata-rata	52.83	73.17
Median	55	72.50
Standar deviasi	12.01	8.95

Sumber : Hasil olahan data primer, tahun 2014

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa bahwa banyaknya siswa kelompok eksperimen pada saat pelaksanaan pre-test dan post-test adalah 30 orang siswa. Nilai kemampuan siswa pada saat pre-test memperoleh nilai tertinggi 75 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai yaitu 30 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0.

Nilai rata-rata 52.83, median 55, dengan standar deviasi 12.01. Untuk nilai kemampuan siswa pada saat pre-test memperoleh nilai tertinggi 90 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 50 dari nilai terendah yang mungkin dicapai adalah 0. Adapun nilai rata-rata adalah 73.17, median 72.50, dengan standar deviasi 8.95.

Jika nilai hasil belajar tersebut dikelompokkan dalam lima kategori yang merujuk pada pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi hasil belajar yang terangkum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pre-Test Kelompok Kontrol**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	3	10
35 – 54	Rendah	9	30
55 – 64	Sedang	12	40
65 – 84	Tinggi	6	20
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil olahan data primer, tahun 2014

Tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan siswa pada saat pre-test kelompok kontrol mayoritas berada pada kategori sedang, dan selebihnya dapat dikategorikan rendah, tinggi dan sangat rendah.

**Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Post-Test Kelompok Kontrol**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	1	3.33
55 – 64	Sedang	1	3.33
65 – 84	Tinggi	24	80
85 – 100	Sangat Tinggi	4	13.34
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil olahan data primer, tahun 2014

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa nilai atau hasil belajar siswa pada saat post-test kelompok kontrol yaitu dengan pemberian pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah dengan materi yang sama dengan kelompok eksperimen masih ada siswa yang

memperoleh nilai rendah dengan mayoritas masuk pada kategori tinggi selebihnya yaitu kategori sangat tinggi dan sedang.

Data peningkatan yang diperoleh dari selisih antara hasil post-test dan pre-test yang diperoleh siswa. Analisis data selanjutnya akan dilakukan terhadap data peningkatan (gain). Oleh karena itu pada bagian ini akan disajikan terlebih dahulu tentang data peningkatan (gain) berdasarkan kelas.

**Tabel 3.8 Deskripsi Data Nilai Gain Berdasarkan kelompok**

Statistik	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah sampel	30	30
Rata-rata	0.60	0.43

Sumber : Hasil olahan data primer, tahun 2014

dengan jumlah siswa yang sama. Kedua kelas mengalami rata-rata peningkatan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen rata-rata peningkatan (gain) 0.60 sedangkan kelas kontrol rata-rata peningkatan (gain) 0.43, dengan demikian pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas memiliki kategori keefektifan sedang berdasarkan kriteria keefektifan nilai gain, meskipun demikian namun pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen masih memiliki nilai keefektifan yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol

Analisis data yang dilakukan melalui uji statistic parametric dikarenakan data berdistribusi normal dan homogen, yang kemudian dilakukan uji-t berikut adalah hasil dari penelitian:

Uji normalitas pre-test menggunakan kolmogrov-smirnov, untuk data pre-test kedua kelas diperoleh nilai signifikan p yaitu  $0.123 > (0.05)$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pre-test berdistribusi normal. Sedangkan Uji normalitas data Post-test menggunakan kolmogrov-smirnov, untuk data Post-test kedua kelas diperoleh nilai signifikan p yaitu  $0.100 > (0.05)$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Post-test berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang dilakukan dapat diketahui signifikan sebesar  $0.861 > (0.05)$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data pre-test mempunyai varian yang sama.

Sedangkan Untuk data Post-test signifikan sebesar  $0.661 > (0.05)$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data Post-tes mempunyai varian yang sama.

Dari uji t test untuk kedua kelompok sebelum diberikan treatment atau perlakuan diambil dari data olahan nilai pre-test diketahui nilai t-hitung sebesar 0.053 dengan df atau db 58 pada tahap signifikan 5% diperoleh t table 2.09 (lihat karena nilai t hitung  $> t$  table (  $0.053 > 2.09$  ) maka  $H_0$  ditolak sehingga data pre-test untuk kedua sampel memiliki kesamaan rata-ran artinya kemampuan awal siswa untuk kedua kelas sama .

Dari uji t test untuk kedua kelompok sebelum diberikan treatment atau perlakuan diambil dari data olahan nilai pre-test diperoleh  $t_{hitung} = 3.651$  dengan df atau db 58 pada tahap signifikan 5% dengan  $t_{table} = 2.09$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  (  $3.651 > 2.09$  ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* dengan hasil belajar kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control diperoleh data yang ditunjukkan sebagai berikut:

**Table 3.9 Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sumber Variasi	Kontrol	Eksperimen
Jumlah siswa tuntas	15	28
Jumlah siswa belum tuntas	15	2
Jumlah siswa keseluruhan	30	30
Rata-rata nilai	73.17	81.5

Sumber : Hasil olahan data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut jumlah siswa yang tuntas adalah 15 dan 15 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata adalah 73.17. sedangkan pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas adalah 28 dan 2 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 81.5. Melalui presentase jumlah siswa yang tuntas pada kelas control adalah 50 % dan kelas eksperimen adalah 93.33 % menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor*

*Study* efektif karena sesuai dengan kriteria keefektifan yaitu (a) adanya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* dengan pembelajaran konvensional (b) ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 75 dalam peningkatan hasil belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau maka dapat disimpulkan bahwa Siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajar PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* mempunyai rata-rata hasil belajar geografi lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar geografi siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajara konvensional dengan metode ceramah. Strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* efektif terhadap hasil belajar geografi siswa, karena strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajara siswa kelas eksperimen. Selain meningkatkan hasil belajar strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Begitupun dengan ketuntasan belajara yang diperoleh diatas 75% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai 60 dalam peningkatan hasil belajar. Sehingga strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* dapat diterapkan pada mata pelajaran geografi untuk siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Sehubungan dengan dengan hasil penelitian maka disarankan agar guru dapat mencoba menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM dalam metode *Outdoor Study* untuk diterapkan pada mata pelajaran geografi maupun mata pelajaran yang lain. Tujuannya agar siswa mempunyai semangat, dan termotivasi dalam pembelajaran serta dapat menemukan pengalaman belajar yang baru dan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber

belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Nurgana. 1985. *Efektivitas Pembelajaran*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.<http://agungprudent.wordpress.com/2009/06/18/efektifitaspembelajaran/>. Diakses: 15 Januari 2014.
- Savinainen, A & Scott, P. 2002. *The Force Concept Inventory. A Tool for Monitoring Student Learning*. Physics Education.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Pengelola UNM Geographic Journal

**Rosmini Maru**

Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru Makassar,  
90222 Kampus PPs UNM Makassar Gedung AB  
ruang 01 , Indonesia

Email : [rosminimaru@unm.ac.id](mailto:rosminimaru@unm.ac.id)  
[ugj@unm.ac.id](mailto:ugj@unm.ac.id)